

POTENSI INDUSTRI KECIL DAN PENGEMBANGANNYA MENUJU TEKNOLOGI TEPAT

Oleh : *Edy Purnomo*
Staf Pengajar pada Jurusan Mesin -FT UNY

Pendahuluan

Pengembangan dan pemberdayaan industri kecil (IK) senantiasa mendapatkan perhatian cukup besar dari berbagai pihak, baik pemerintah, perbankan maupun perguruan tinggi (PT). Hal tersebut dilatarbelakangi oleh besarnya potensi IK yang perlu terus diefektifkan sebagai motor penggerak perekonomian nasional pascakrisis ekonomi yang berkepanjangan. Upaya pemerintah telah diwujudkan, misalnya melalui pembinaan usaha kecil menengah (UKM) yang dikelola Dinas Perindustrian Perdagangan dan Koperasi. Salah satu upaya dari perbankan yaitu mewujudkan bantuan penyediaan sumber dana atau permodalan dalam bentuk perkreditan. Upaya pemberdayaan IK oleh PT telah ditempuh melalui program binaan seperti pendidikan dan pelatihan keterampilan, penerapan Ipteks, dan program vucer atau penerapan teknologi tepat guna, dan lain-lain. Dalam pelaksanaan program khususnya yang dari PT tersebut telah dikoordinasikan oleh lembaga pengabdian pada masyarakat (LPM) dari perguruan tinggi masing-masing.

Potensi Industri Kecil

Industri kecil merupakan kekuatan ekonomi potensial dalam rangka mendukung ketahanan ekonomi Indonesia. Potensi IK ditunjukkan oleh adanya daya tahan (*resistence*) terhadap krisis ekonomi yang terjadi selama ini. Hasil penelitian Kementerian Negara Koperasi dan Pengembangan Usaha Kecil Menengah (2003) menyimpulkan bahwa pada saat krisis ekonomi hanya 4% IK yang gulung tikar, 31% mengalami pengurangan usaha, 64% mampu bertahan, dan 0.9% mengalami peningkatan.

Selain resistensinya terhadap krisis, potensi IK juga dapat dilihat dari jumlah pengusaha dan tingkat penyerapan tenaga kerjanya. Data jumlah pengusaha dan tingkat penyerapan tenaga kerjanya sebagai berikut: 39.869.505 (99.85%) pengusaha, pada tahun 2001 menjadi 41.301.263

